

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di
Indonesia Stock Exchange)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Devita Dianah

Nim : 222013257

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devita Dianah

Nim : 222013257

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017

Penulis



Devita Dianah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah

Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Indonesia *Stock Exchange*)

Nama : Devita Dianah

NIM : 222013257

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Mata kuliah pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal Desember 2016

Pembimbing,



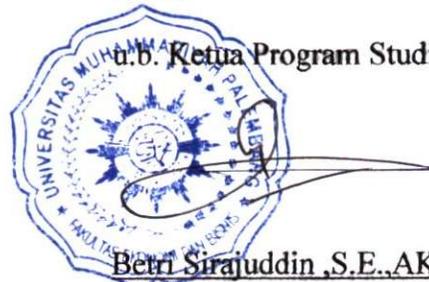
Mizan, S.E.Ak.M.Si.,C.A

NIDN/NBM : 0206047101/859186

Mengetahui,

Dekan

Dr. B. Ketua Program Studi Akuntansi



Beti Sirajuddin, S.E., AK., M.Si., Ca

NIDN/NBM: 0269101502/944806

Motto dan Persembahan

- *Usaha tidak akan mengkhianati hasil dan kesabaran akan berbuah kebahagiaan yang melupakan kepedihan yang pernah dirasakan.*
- *Jadikan senyummu sebuah ibadah untuk kemenangan batin dan semangat dalam perjalanan hidup.*
- *Rencana Allah jauh lebih baik dibanding rencana kita. Yakin dan percayalah.*

(Devita Dianah)

*Terucap syukur pada Mu Allah SWT
Ku persembahkan untuk:*

- *Ayah dan Ibu tercinta*
- *Dosen pembimbing*
- *Kakak, ayuk dan adikku tersayang*
- *Sahabat-sahabat terbaikku*
- *Seluruh teman-teman angkatan 2013
Prodi Akuntansi*
- *Almamaterku*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirobilalaminin dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Di Indonesia *stock Exchange*”** tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terimakasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada ayah dan ibu (Shohibul Fikri dan Suhanah) yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan memberikan doa terbaiknya untuk penulis. Kepada saudara-saudaraku Faridah A.md, Agustiansyah ST, Fikri Wahyudi A.md dan keponakkan ku M. Azka Emilando dan Talita Arsyfa Ardha yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus untuk penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Mizan, S.E.Ak.,M.si.,C.A yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis sampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi:

1. Kepada bapak Dr. Abid Djazuli, SE,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staff dan karyawan/ti Rektorat.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan M.M., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi dan bapak Mizan, SE., M.Si., Ak.,CA., selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, SE., M.Si., Ak.,CA selaku pembimbing Akademik saya yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Almamaterku

Semoga Allah SWT membalas budi kalian dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal ibadah yang dilakukan ini mendapat balasan dari Allah SWT Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Februari 2017

Penulis



Devita Dianah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Landasan Teori.....	14
1. <i>Grand Theory</i>	14
a. Teori Signal.....	14
b. Teori Keagenan.....	15
c. Teori Burung.....	17
2. Laporan Keuangan.....	18
a. Pengertian laporan keuangan.....	18
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	20

c.	Karakteristik laporan keuangan.....	22
d.	Keterbatasan Laporan Keuangan	23
e.	Jenis laporan keuangan.....	23
3.	Laba Bersih	24
4.	Arus kas operasi	26
5.	Dividen	28
a.	Pengertian Dividen.....	28
b.	Jenis-jenis Dividen	30
c.	Bentuk dari Dividen	31
d.	Kebijakan Dividen.....	32
6.	Kerangka pemikiran	41
7.	Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Lokasi Penelitian.....	45
C.	Operasionalisasi Variabel.....	45
D.	Populasi dan Sampel	46
E.	Data yang Diperlukan.....	49
F.	Metode Pengumpulan Data	49
G.	Analisis Data dan Teknik Analisis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
A.	Hasil Penelitian	60
1.	Sejarah singkat PT Indonesia <i>Stock Exchange</i>	60
2.	Visi dan misi PT Indonesia <i>Stock Exchange</i>	63
3.	Gambaran umum perusahaan perdagangan.....	66
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	83
1.	Pengelolaan Data.....	83
a.	Uji statistik deskriptif.....	83
b.	Teknik analisis.....	84
1)	Uji kualitas data.....	84

2) Uji asumsi klasik	85
3) Uji Hipotesis.....	88
4) Uji Regresi Linear Berganda.....	90
5) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
2. Pembahasan Hasil Penelitian	93
a. Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen	93
b. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen	94
c. Pengaruh Laba Bersih dan Arus kas operasi terhadap Kebijakan Dividen	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Rata-rata perkembangan Laba	6
Tabel II.I Penelitian Sebelumnya	13
Tabel II.2 Aktivitas Operasi	27
Tabel III.I Operasional Variabel.....	45
Tabel III.II Daftar populasi Perusahaan perdagangan	46
Tabel III.III Daftar Sampel	48
Tabel IV.I Deskriptif Statistik Data	83
Tabel IV.II Multikolinieritas	85
Tabel IV.III Autokolerasi.....	86
Tabel IV.IV Uji T.....	88
Tabel IV.V Uji F.....	90
Tabel IV.VI Regresi Linier Berganda.....	91
Tabel IV.VII Koefisien Determinasi (R^2)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.I Kerangka Hipotesis.....	41
Gambar V.I Struktur Organisasi.....	65
Gambar V.II Normalitas.....	84
Gambar V.III Heterokdastisitas.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan keuangan
Lampiran 2	Output SPSS
Lampiran 3	Tabel t
Lampiran 4	Tabel f
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Riset
Lampiran 6	Jadwal Penelitian
Lampiran 7	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Sertifikat AIK
Lampiran 9	Sertifikat Toefl
Lampiran 10	Sertifikat KKN
Lampiran 11	Biodata Penulis

SURAT KETERANGAN
No. 152 / Abstract/LB/UMP/II2017

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MASAGUS SULAIMAN, S.Pd., M.Pd.
Status : Dosen FKIP UMP Program Studi Bahasa Inggris
NIDN : 0203107901
Alamat : Jl. Padmajaya No. 121 A. 9/10 Ulu Plaju
No. Telpon : 081278781709

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Devita Dianah
NIM : 222013257
Judul skripsi : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange).

Telah dikoreksi terjemahan abstraknya sehingga telah memenuhi kriteria penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Februari 2017

a.n

Masagus Sulaiman, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Devita Dianah/222013257/2017/Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* periode 2012-2015. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *Purpose Sampling*, yaitu pemilihan dengan kriteria tertentu dan didapatkan 10 sampel. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Indonesia *Stock Exchange*. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan secara simultan (bersama-sama) laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

Devita Dianah / 222013257/2017 / The Influence of Net Income and Cooperative Cash Flow toward Divident Policy (A Case-Study at a Trade Company Listed in Indonesia Stock Exchange).

This research is aimed at finding out the The Influence of Net Income and Cooperative Cash Flow toward Divident Policy . The research population was trade companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015. The technique of selecting the samples was through Purpose Sampling, technique in line with selecting certain criteria, then it was got ten companies as samples. The technnique of collecting the data was through literature review and secondary data documentation of secondary data obtained from the annual financial statements published by the Inadonesia Stock Exchange. The technique of analyzing tehe data was using multiple linear regression. The results showed that Net Income partial no significant effect on divident policy, while Cooperative Cash Flow is not a significant effect on divident policy. And simultaneous net income and cooperative cash flow does not have a significant effect on divident policy.

Keywords: Net Income, Cooperative Cash Flow, Divident Policy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana yang cukup besar, kebutuhan dana pada dasarnya dapat diperoleh perusahaan melalui beberapa alternatif pendanaan misalnya melalui penerbitan dan penjual saham di pasar Modal atau Bursa Efek, di pihak lain, investor yang melakukan investasi melalui pembelian saham bermaksud untuk mendapatkan keuntungan melalui dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham disamping *capitalgain* dari saham yang dimiliki investor. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan profit lebih besar, maka ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan return yang diterima oleh pemegang saham, tolak ukur yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan antara lain adalah arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi (*operating cash flows*), *earning before extraordinary*, *residual income* dan lain sebagainya.

Return bagi pemegang saham biasanya berupa penerimaan dividen kas (*cash dividend*), dividen properti (*property dividends*), dividen saham (*stock dividends*) dan *dividen likuidasi (liquidating dividends)* atau adanya perubahan harga saham (*capital gain*). Jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor selaku pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan, perusahaan juga harus mempertimbangkan

kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus menganalisa faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan (*retained earnings*), ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba, namun jika uang tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali, bukan dibagikan dalam bentuk dividen.

Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun tetapi, laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima beberapa bulan kedepan. Namun, perusahaan tetap mengakui sebagai pendapatan dan melaporkannya ke dalam laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam hal pengakuan pendapatan untuk tujuan akuntansi meskipun tidak menerima seluruhnya berupa kas. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam hal pembagian dividen. Bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam *dividen payout ratio* (DPR) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen. Bagi para pemegang saham, akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan. Banyak pemegang saham yang hidup dari penghasilan berupa

dividen, mereka tentu akan lebih memilih saham-saham yang dividennya dapat mereka andalkan.

Perusahaan perdagangan dan industri mengambil peranan pokok dalam pembangunan ekonomi yang ditandai oleh proses perubahan struktural, yaitu suatu perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat. Dalam proses perubahan yang dimaksud, maka produksi di sektor sekunder (industri manufaktur dan kontruksi) beserta produksi di sektor tersier (sektor jasa yang diantaranya meliputi kegiatan perdagangan) semakin meningkat dan meluas dibanding dengan perkembangan di sektor premier (pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan). Perkembangan perdagangan yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam perdagangan. Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar dapat tetap bertahan dalam masa krisis atau persaingan yang semakin ketat.

Hery (2016: 35) menjelaskan bahwa Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*). Laba dihasilkan

dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Agung (2012: 05) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Dwi (2015: 28) Laba (*earning*) dan arus kas (*Cash Flow*) merupakan dua konsep yang sangat berbeda. *Earning* merupakan konsep akuntansi yang diciptakan oleh konvensi akuntansi, pernyataan-pernyataan (misalnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia), aturan-aturan lembaga (yang diterbitkan oleh Bapepam), sedangkan *cash flow* merupakan konsep yang didasarkan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun para investor menyatakan bahwa mereka menaruh perhatian pada *earnings* sesungguhnya mereka hanya tertarik pada Dividen yang akan diterima dan nilai tunai investasinya.

Beberapa penelitian terdahulu, salah satunya yang dilakukan oleh Agung Dwi Cahyo (2012) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan Dividen

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012 menjelaskan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, Sedangkan menurut Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni (2010) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih , Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang *listen* di Bursa Efek Indonesia) menjelaskan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai belum konsisten. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni (2010) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur) dengan penelitian saya yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan) yaitu karena sampel dari penelitian sebelumnya perusahaan manufaktur lebih kompleks dan terstruktur jadi ukuran perusahaan lebih terlihat sedangkan perusahaan perdagangan hanya melakukan kegiatan membeli dan menjual kembali sehingga saya tidak tertarik untuk memasukkan ukuran perusahaan ke dalam penelitian saya karena ukurannya relatif lebih kecil.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan perdagangan yang ada di Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* periode 2012-2015. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* periode 2012-2015 ini memiliki jumlah rata-rata laba yang meningkat.

Tabel 1.1
Rata-rata perkembangan Laba

Tahun	2012	2013	2014	2015
Rata-rata laba	213.305.749.243,4	295.427.939.031,3	347.516.818.267,5	413.503.173.909,6

Sumber : Data yang di olah oleh penulis 2017

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata laba perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya 38,50%, pada tahun 2014 meningkat lagi sebesar 17,63% dan pada tahun 2015 rata-rata laba meningkat lagi sebesar 18,99%. Peneliti menilai hal ini sebagai prospek investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan perdagangan selama periode 2012-2015. Hal ini didukung juga dengan keseriusan pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi pengusaha dalam negeri yang bergerak dalam bidang ini dalam bentuk penandatanganan perjanjian kerjasama di bidang perdagangan antara ASEAN dengan India di pertemuan *The 2nd India- Asean Business Fair* (IABF) dan *Business Conclave 2012* di New Delhi, India (Sumber: www.bisnis.com). Diharapkan bentuk usaha pemerintah ini mampu

membuat peningkatan sasaran pasar dan dilanjutkan dengan peningkatan pendapatan di sektor perdagangan dan pada akhirnya akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dari dalam negeri.

Berdasarkan laporan keuangan audit yang dikutip dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Fenomena yang terjadi adalah seiring dengan peningkatan penjualan, perusahaan-perusahaan mencatat peningkatan penjual bersih dari masing-masing perusahaan dari setiap tahun berjalannya. Harga saham perusahaan terus meranjak hingga harga kembali tercatat sebagai harga tertinggi. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen membentuk arus uang keluar ketangan para pemegang saham. Pada umumnya perusahaan ingin mempertahankan dividen stabil. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki investor dan kreditor dimasa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap pengaruh laba bersih dan laporan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wacana, masukan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Laporan Arus Kas operasi terhadap Kebijakan Dividen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Ridha, Islahuddin, Mulia Saputra (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011-2013). Rumusan masalah bagaimana Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian yaitu menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih, laba operasi, arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Laba bersih berpengaruh positif tidak signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Laba operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Arus kas operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap aktivitas

volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Dwi Cahyo (2012) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan *Investement Opportunity Set* terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Rumusan masalah yaitu bagaimana Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan *Investement Opportunity Set* terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan *Investement Opportunity Set* terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data Dokumenter sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yaitu dengan melalui regresi variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. *Investement Opportunity Set* yang diproksi dengan *Market To Book value* (MBVE) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. *Investement Opportunity*

Set yang diproksi dengan *Earning to Price Ratio* (EPR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. *Investement Opportunity Set* yang diproksi dengan *Firm to property , Plant and Equipment* (FPPE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni (2010) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih , Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang *listen* di Bursa Efek Indonesia). Rumusan masalah bagaimana Pengaruh Laba Bersih , Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Laba Bersih , Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian yaitu dcngan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya *dividend yield*.

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011-2013). Ainul Ridha, Islahuddin, Mulia Saputra (2016). ISSN: 2302-0199	Persamaannya yaitu sama-sama Membahas Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Operasi terhadap perusahaan.	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham sedangkan peneliti ini membahas pengaruh laba bersih, arus kas operasi terhadap deviden tunai.
2	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan <i>Investement Opportunity Set</i> terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Agung Dwi Cahyo (2012)	Persamaannya yaitu sama-sama Membahas Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Operasi terhadap perusahaan.	Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu membahas mengenai laba bersih, arus kas operasi dan <i>Investement Opportunity Set</i> terhadap deviden pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini membahas pengaruh laba bersih, arus kas operasi terhadap deviden tunai pada perusahaan Perdagangan.
3	Pengaruh Laba Bersih, Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang <i>listen</i> di Bursa Efek Indonesia). Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni (2010), ISSN: 1412-5366	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden.	Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas Pengaruh Laba Bersih, Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh laba bersih dan laporan arus kas operasi terhadap deviden tunai menggunakan perusahaan Perdagangan.

Sumber : Penulis 2017

B. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori Signal (*signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008) Teori Signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan sering kali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Pihak internal perusahaan

secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkapkan diharapkan adalah informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya.

Laporan arus kas dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang yang besar untuk tersentuh praktek manipulasi. Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal jika angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Ketika perusahaan melaporkan kepada publik komponen labanya, maka hal tersebut merupakan *good news* karena perusahaan menganggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Dengan komponen laba yang dilaporkan perusahaan, maka investor dapat mengetahui kinerja perusahaan sesungguhnya sehingga prediksi yang dilakukan akan lebih akurat. Penelitian ini menggunakan teori signal sebagai *grand theory* yang melandasi pengembangan hipotesis.

2. Theory Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. dapat dijelaskan bahwa

hubungan keagenan terjadi ketika seorang pemilik (*Principle*) mempekerjakan orang lain (*Agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan untuk kepentingan prinsipal dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent. Prinsipal dalam hal ini adalah pemilik sumber daya dan *agent* adalah pengelola sumber daya. Perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap konflik keagenan. Hal ini didasari atas asumsi tentang sifat dasar manusia yang mendahulukan kepentingan diri sendiri. Sifat dasar inilah yang dapat memicu timbulnya konflik.

Seperti halnya jika perusahaan memiliki arus kas bebas yang tinggi, pemegang saham akan memiliki kekhawatiran apabila pihak manajemen menggunakan kas tersebut untuk kepentingan diri sendiri sehingga pemegang saham menginginkan kas tersebut dibagikan ke pemegang saham melalui dividen, namun pihak manajemen cenderung menginvestasikan kas tersebut untuk memaksimalkan operasional perusahaan. Pihak manajemen menginginkan arus kas tersebut diinvestasikan ialah untuk menghindari adanya informasi yang menyatakan bahwa bahwa pihak manajemen tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia untuk aktivitas investasi yang akan memberikan kabar tidak baik pada pelaku pasar. Ini dikarenakan tanpa adanya upaya yang berkelanjutan untuk terus mempertahankan dan

memperluas fasilitas operasi, perusahaan sulit untuk terus mempertahankan posisi kompetitifnya.

3. Teori Burung (*The bird in the hand theory*)

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbal hasil investasi atau laba per saham. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut dapat berupa uang dan saham perusahaan. Kebijakan dividen dipengaruhi dua kepentingan yang saling bertolak belakang, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dengan menahan laba. Dari sisi pemegang saham, dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana di pasar modal. Pemegang saham lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Lintner (1963) sebagai *the bird in the hand theory*, "*argued that lower payouts result in higher costs of capital. They suggested that investors prefer dividend as it is more certain than capital gains that might or might not appear if they let the firm retain its earnings*", Bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Selain itu pemegang saham juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Sedangkan dari sisi

perusahaan, kebijakan dividen sangat penting, karena jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan perusahaan, dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2015: 1), laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Hery (2016: 3), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 4) Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dalam kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*Profit Organization*) adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari deviden atau

bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.

- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya (Aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliaanya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- 6) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah:

- a) Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (Aset) perusahaan.
- b) Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.

- c) Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembayaran dan investasi.
- d) Memberikan informasi tentang sumber daya (Aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
- e) Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
- f) Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Ikatan akuntansi indonesia (2009: 5-8), Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3) Informasi juga harus andal atau (*reliable*)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 16), empat keterbatasan laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan intern report, bukan merupakan laporan final karena laba rugi real/ final hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual/ dilikuidasi.
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang dikenakan .
- 3) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

e. Jenis Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Ikatan akuntansi indonesia (2009: 2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset atau harta, kewajiban/hutang, dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

3. Laba Bersih

Menurut Hery (2013: 108) Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan

dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Harison ,et al. (2012: 11) menyatakan bahwa laba (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Selanjutnya menurut Harison ,et al. (2012: 13), laba bersih diperoleh apabila total pendapatan melampaui total beban. Dalam akuntansi, kata “bersih” merujuk pada jumlah setelah pengurangan. Jadi, laba bersih adalah sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Menurut Santoso (2010: 96) menyatakan bahwa laba perlembar saham merupakan suatu penyederhanaan dari laba bersih sebagai indikator kinerja perusahaan yang cukup signifikan yang telah diterima kalangan dunia keuangan secara luas. Sedangkan menurut Fahmi (2012: 138) Laba perlembar saham/*Earning Pers Share* (EPS) adalah

bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Laba bersih (*net income/net earning statement*) menjadi bahan kajian yang penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data akuntansi tersebut menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan arah perubahannya, maka seharusnya informasi akuntansi tersebut berdampak pada saham perusahaan. Reaksi pasar terhadap saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman

Rumus Laba/Rugi:

$$\text{Laba/Rugi bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} - \text{Pajak}$$

4. Arus Kas Operasi

Menurut Martani (2015: 384) aktivitas operasi (*Operating activities*), merupakan transaksi-transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Karena transaksi operasional ini sifatnya jangka pendek, akun-akun utama dalam aset lancar nonkas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi. Menurut manurung dan siregar (2009: 11) arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas

yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku. Sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan.

Menurut Dwi (2015: 30) aktivitas operasi (*Operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*Principal Revenue Producing Activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

Tabel II.2
Aktivitas Operasi

Kas Masuk (<i>Cash Flow</i>):	Kas Keluar (<i>Cash Outflow</i>):
1. Penjualan barang dagangan	1. Pembayaran kepada pemasok barang dan jasa.
2. Pendapatan <i>royalti</i> , komisi, <i>fee</i> dan imbalan lain.	2. Pembayaran gaji karyawan.
3. Pendapatan bunga dan dividen	3. Pembayaran Pajak.
	4. Pembayaran Bunga dan biaya-biaya lainnya.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 217),

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pembelian jasa;
- 2) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain;
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;

- 4) Pembayaran kas dan untuk kepentingan karyawan;
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan mafaat polis lainnya;
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sesuai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*).

5. Dividen

a. Pengertian Dividen

Menurut Ardiyos (2010: 335) dalam bukunya “Kamus Besar Akuntansi” dividen adalah suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimiliki. Distribusi ini dapat dilakukan dengan tingkat persentase tertentu bagi pemegang saham preferen atau dalam bentuk berbeda-beda sesuai keberhasilan perusahaan bagi pemegang saham biasa. Bentuk pembagian dividen dapat berupa cash dividen atau dividen tunai maupun stock dividen atau dividen saham.

Menurut Dwi Martani, dkk (2015: 106-107) Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham.

Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan RUPS tersebut akan ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen (*dividen payout ratio*) yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Umumnya, dividen diambil dari saldo laba dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham.

Ketika perusahaan mendeklarasikan dividen, perusahaan harus memenuhi persyaratan legal dan memiliki sejumlah aset untuk didistribusikan. Beberapa perusahaan mempertimbangkan jumlah saldo laba yang tidak direstriksikan sebagai batasan dari distribusi dividen. Berikut adalah beberapa pertimbangan perusahaan dalam membagikan dividen:

- 1) Memenuhi ketentuan yang disebutkan dalam perjanjian dengan kreditor.
- 2) Memenuhi kebutuhan pendirian perusahaan.
- 3) Memenuhi pendanaan yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka pertumbuhan atau ekspansi lebih lanjut.
- 4) Menciptakan skema pembagian dividen yang stabil (*smoothing out*).
- 5) Menciptakan bantalan (cadangan) untuk menghadapi potensi kerugian yang dihadapi perusahaan di masa mendatang.

b. Jenis-jenis Dividen

Menurut Dwi Martani (2015: 107-108) Dividen dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum adalah Dividen Kas, yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio pembagian dividen, dari laba bersih.

Bentuk lain dari Dividen kas diantaranya sebagai berikut:

1) Dividen Saham

Pembagian saham perusahaan yang bersangkutan secara pro-rata kepada pemegang sahamnya. Jika dividen tunai dibayarkan dalam bentuk tunai, maka dividen saham dibayarkan dalam bentuk saham. Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima dividen saham. Dividen saham dapat berupa saham yang jenis sama maupun yang jenis berbeda.

2) Dividen Properti

Dividen yang terutang dari aset perusahaan dalam bentuk selain kas disebut dividen property. Bentuknya dapat beragam seperti barang, persediaan perusahaan, *Real Estate*, Investasi dan lain-lain. Perusahaan membagikan dividen properti karena keterbatasan kas atau perusahaan memiliki aset baik itu

persediaan ataupun investasi yang cukup banyak yang bisa jadi mengalami penurunan nilai.

3) *Dividen Scrip*

Merupakan surat promes yang menyatakan tanda kesediaan membayar sejumlah uang tunai tertentu kepada para pemegang saham sebagai dividen. Seperti surat promes lainnya, surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada pemegang saham yang berhak. Kebijakan pembagian dividen dalam bentuk dividen *Scrip* ini dilakukan perusahaan apabila pada saat pengambilan keputusan tentang dividen perusahaan belum (tidak) memiliki uang kas yang memadai untuk membayar dalam bentuk dividen kas.

4) *Dividen Likuidasi*

Beberapa perusahaan menggunakan modal disetor sebagai basis dari dividen. Dividen yang didasarkan pada selain saldo laba seringkali disebut sebagai dividen likuidasi karena dividen ini tidak didasarkan pada laba dan menurunkan jumlah modal disetor perusahaan.

c. Bentuk dari Dividen

Menurut Dwi Martani (2015: 107) Dividen dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum adalah dividen kas, yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio

pembagian dividen, dari laba bersih. Dalam pendistribusian dividen kas terdapat empat tanggal yang relevan untuk diperhatikan oleh pemegang saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggal pengumuman, biasanya merupakan tanggal dilakukannya RUPS dan diumumkannya pembagian dividen. Pada saat ini perusahaan melakukan pengakuan atas utang dividen dengan melakukan pendebitan atas saldo laba.
- 2) Tanggal ex-dividen, merupakan tanggal apabila terjadi peralihan kepemilikan pemilik batu tidak lagi berhak atas dividen, biasanya berlangsung satu sampai dua hari kerja sebelum tanggal pencatatan. Tanggal ini penting untuk menentukan siapa yang berhak atas dividen yang dibayarkan.
- 3) Tanggal pencatatan, merupakan tanggal perusahaan membuat memorandum pencatatan dividen turai untuk mengidentifikasi pemegang saham yang berhak atas dividen. Pada saat itu, perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan akuntansi berupa penjurnalan, namun membuat catatan yang bersifat administratif.
- 4) Tanggal pembayaran, merupakan tanggal pembayaran dividen kepada pemegang saham.

d. Kebijakan Dividen

1) Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Dewi Utari (2014: 249) Kebijakan

dividen (*dividen policy*) menentukan berapa banyak dari keuntungan harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen membentuk arus uang keluar ke tangan para pemegang saham.

Pada umumnya perusahaan ingin mempertahankan dividen stabil. Tetapi hal itu sulit dilakukan karena fluktuasi laba bersih setelah pajak. Terdapat beberapa kebijakan dividen antara lain:

- a) Kebijakan dividen stabil. Kebijakan yang demikian bisa mendorong harga saham yang lebih tinggi karena investor akan menghargai saham-saham yang dividennya tinggi. Dividen stabil bisa diwujudkan dalam jumlah Rupiah yang konstan atau jumlah persentase konstan dari laba bersih setelah pajak, misalnya 60 persen yang disebut *dividen payout ratio*.
- b) Kebijakan dividen residu. Laba bersih setelah pajak dikurangi dulu rencana ekspansi, kemudian sisanya dibagikan dividen. Kebijakan ini berorientasi pada ekspansi usaha karena pemegang saham lebih suka mengembangkan perusahaan daripada menerima dividen.

Di samping itu, ekspansi yang dibiayai dengan laba ditahan lebih baik daripada dengan utang jangka panjang atau mengeluarkan saham baru, cepat walaupun biayanya lebih tinggi, karena biaya modal laba ditahan sama dengan biaya modal saham biasa.

- c) Kebijakan dividen kecil. Kebijakan ini didasarkan pada praktik bahwa laba ditahan itu sangat fleksibel untuk pengembangan usaha atau untuk menambah modal kerja.
- d) Kebijakan dividen besar. Kebijakan ini didasarkan pada praktik bahwa dengan membayar dividen besar dapat menaikkan nilai saham sehingga banyak investor yang tertarik.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 330), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Sedangkan menurut Atmaja (2008: 285), kebijakan dividen adalah keputusan tentang EAT (*Earnings After Tax*) yang dibagikan sebagai dividen. Menurut Ardiyos (2010: 338), kebijakan dividen (*Dividen policy*) adalah suatu kebijaksanaan yang tempuh perusahaan untuk menetapkan perbandingan antara laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dan laba yang ditahan untuk

investasi perluasan dan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2010: 270), aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2010: 125), kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pembagian saham dan investasi kembali perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham.

2) Teori Kebijakan Dividen

Beberapa pendapat atau teori yang berkenaan dengan kebijakan dividen dalam Atmaja (2008: 285) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Dividen tidak relevan

Teori ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* (DPR), tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi berdasarkan teori ini dividen adalah tidak relevan.

b) Teori "*The Bird in the Hand*"

Teori ini menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika Dividen *Payout Ratio* (DPR) rendah karena investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*. Menurut mereka investor memandang dividen *yield* lebih pasti dari *capital gains yield*.

c) Teori Perbedaan Pajak

Teori ini menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan dividen *yield* tinggi, *capital gains* yang lebih rendah dari pada saham. Dengan dividen *yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*, perbedaan ini akan semakin terasa.

d) Teori “*signaling Hypothesis*”

Suatu kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit diwaktu mendatang.

e) Teori "*Clientele Effect*"

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghalangan pada saat ini lebih menyukai suatu *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi. Sebaliknya, kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

3) Kebijakan Dividen dalam Praktik

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 337), dalam praktiknya diperlukan pertimbangan-pertimbangan manajerial sebelum kebijakan dividen dilakukan pertimbangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Posisi Likuiditas

Jika posisi likuiditas perusahaan sangat baik, maka semakin besar kemungkinan rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik bisa jadi posisi likuiditas tidak baik, hal ini dimungkinkan perusahaan dana sebagian besar dialokasikan dalam aktiva tetap. Biasanya perusahaan akan mempertahankan posisi likuiditas, sehingga manajemen memutuskan tidak membayar dividen atau

ditunda terlebih dahulu.

b) Alternatif Pembiayaan

Apabila perusahaan dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu yang relative singkat, maka perusahaan dapat lebih leluasa memanfaatkan kas termasuk untuk membayar dividen. Semakin mapan dan besar perusahaan biasanya akses pembiayaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil dan baru berdiri.

c) Perkiraan Pendapatan

Jika perkiraan pendapatan yang ditetapkan perusahaan tinggi kemudian didukung lagi dengan prospek ekonomi dimasa yang akan datang akan lebih baik, maka perusahaan akan membayar dividen secara teratur dan stabil. Sebaliknya, perusahaan yang perkiraan pendapatan tidak menentu, maka kebijakan dividennya lebih tidak menentu yang banyak menunggu situasi menjelang pembayaran dividen untuk diputuskan.

d) Kontrol Kepemilikan

Agar saham tidak dikuasi oleh kelompok mayoritas manajemen, perusahaan dapat saja menetapkan dividen yang tinggi agar saham minoritas tidak jatuh pada kelompok tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk menyakinkan pemegang saham minoritas bahwa perusahaan

berupaya memakmurkan para pemegang saham.

e) Inflasi

Dalam situasi inflasi yang tinggi suatu perekonomian, biasanya akan memperkecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, karna dana kas lebih banyak diinvestasikan kembali untuk membiayai perusahaan.

4) Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Dwi Prastowo (2015: 94-95) Indikator untuk mengukur kebijakan Dividen yang secara luas digunakan dua macam. Pertama, hasil Dividen (*Dividend Yield*) yaitu menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham biasa per lembar *Ratio* ini dihitung dengan formula berikut:

$$Dividend Yield = \frac{Dividen \text{ per lembar Saham}}{Harga \text{ pasar per lembar saham biasa}}$$

Pada perhitungan tersebut digunakan Harga pasar saat saham biasa yang berlaku pada tahun berjalan, dan tidak harga pasar pada saat investor membeli saham tersebut. Dengan menggunakan harga pasar saham yang berlaku pada tahun berjalan tersebut, berarti diakui adanya biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) investasi, yaitu hasil yang akan dikobarkan apabila investor menjual saham tersebut.

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur

kebijakan dividen adalah *ratio* pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan formula berikut:

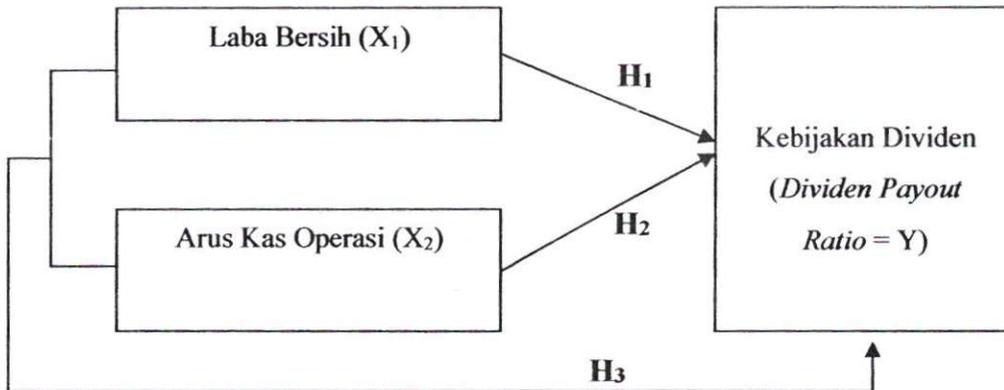
$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham biasa}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Investor yang mengharapkan memperoleh *Capital Gain* akan lebih menyukai angka rasio ini yang rendah. Sebaliknya, investor yang menyukai dividen, ingin angka rasio ini yang tinggi. Banyak perusahaan yang telah memiliki kebijakan dividen yang mantap dan tidak menginginkan terjadinya fluktuasi dividen (khususnya arah yang menurun), karna hal ini justru akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) lebih populer digunakan sebagai indikator kebijakan dividen dibandingkan dengan *dividend yield*. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam menghitung kebijakan dividen.

6. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Kerangka Hipotesis



7. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka dapat diuraikan:

1) Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Manurung dan siregar (2009) menyatakan, dalam menetapkan kebijakan dividen manajemen tentu sangat memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih (*net earnings*) sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, laba bersih itu ditahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya dan

disebut sebagai laba ditahan. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_1 = Laba Bersih berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

2) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Manurung dan Siregar (2009) menyatakan, semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar DPR yang ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil DPR. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_2 = Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

3) Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen.

Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham dan juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang, sedangkan arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan

dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Manurung dan siregar (2009) menyatakan, dalam menetapkan kebijakan dividen manajemen tentu sangat memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih (*net earnings*) sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, laba bersih itu ditahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya dan disebut sebagai laba ditahan dan semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar DPR yang ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil DPR. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃= Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasinya yaitu :

1) Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

2) Penelitian Komperatif

Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel lain yang sejenis.

3) Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen studi kasus pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan yang meliputi data laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dengan mengakses www.idx.co.id

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Laba Bersih (X1)	Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian	$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} - \text{pajak}$	Rasio
Arus Kas Operasi (X2)	Aktivitas operasi (<i>Operating activities</i>) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (<i>Principal Revenue Producing Activities</i>) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.	<p><i>Cash Flow:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan barang dagangan 2. Pendapatan <i>royalti</i>, komisi, <i>fee</i> dan imbalan lain. 3. Pendapatan bunga dan dividen <p><i>Cash Outflow:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran kepada pemasok barang dan jasa. 2. Pembayaran gaji karyawan. 3. Pembayaran Pajak. 4. Pembayaran Bunga dan biaya- biaya lainnya. 	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Berdasarkan RUPS tersebut akan di tentukan berapa persen rasio pembagian dividen (dividen payout rasio) yang akan dikeluarkan oleh perusahaan . .	$\frac{\text{Dividen kas per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

Sumber : penulis ,2017

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* periode 2012-2015 ini memiliki jumlah laba yang meningkat. Peneliti menilai hal ini sebagai prospek investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan perdagangan selama periode 2012-2015. Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI adalah 50 perusahaan.

Tabel III.2
Daftar Populasi Perusahaan Perdagangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk
3	ASIA	PT Asia Natural Tbk
4	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk
5	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	DSSA	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
7	FISH	PT Fks Multi Agro Tbk
8	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
9	INTD	PT Inter Delta TBK
10	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk
11	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk
12	KONI	PT Perdana Bangun Kusuma Tbk
13	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
14	MDRN	PT Modern International Tbk
15	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
16	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
17	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
18	SDPC	PT Melennium Pharmacon Interntiona Tbk
19	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
20	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
21	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk

22	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
23	TMPI	PT Agis Tbk
24	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
25	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
26	UNTR	PT United Tractors Tbk
27	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk
28	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk
29	ACES	PTAce Hardware Indonesia Tbk
30	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk
31	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
32	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
33	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
34	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
35	MPPA	PT Matari Putra Prima Tbk
36	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
37	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
38	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk
39	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
40	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk
41	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
42	FAST	P Fast Food Indonesia Tbk
43	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
44	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantion Tbk
45	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
46	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
47	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk
48	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
49	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
50	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk

Sumber: Data diolah Penulis,2017

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dagang yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* sesuai dengan tahun pengamatan 2012-2015.

- 2) Perusahaan dagang yang menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2012-2015
- 3) Perusahaan dagang yang melakukan pembagian dividen tunai tahun 2012-2015

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 50 sampel akhir perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchanges* atau BEI . Karena hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria diatas. Adapun daftar nama perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel III.2
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sampel
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	4
2	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	4
3	FISH	PT Fks Multi Agro Tbk	4
4	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	4
5	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	4
6	UNTR	PT United Tractors Tbk	4
7	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk	4
8	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	4
9	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	4
10	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	4
Total Sampel			40

Sumber : Data diolah Penulis, 2017

E. Data yang Diperlukan

Menurut Husein (2008: 42) cara memperoleh data terdiri dari

1) Data Primer (primary data)

Data primer yaitu merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan, seperti dari hasil wawancara atau pengisian kuisioner yang bisa dilakukan peneliti.

2) Data Sekunder (Secondary data)

Data sekunder yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel, serta dapat juga dikatakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang melalui media perantara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang digunakan penulis adalah laporan tahunan tahun 2012 sampai tahun 2015, yang diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id dan juga diperoleh dari beberapa jurnal.

F. Metode Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu internet melalui situs Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya baik dalam media cetak maupun data yang di akses melalui www.idx.co.id serta dapat di download secara gratis dan mengumpulkan data dari tulisan atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif.

2) Teknik Analisis

Teknik analisis adalah teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu keputusan atau sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2013: 16) yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis data dalam penelitian ini juga dibantu oleh *Statistical Program for Special Science (SPSS)*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafis (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorow-Smirnow Test*). Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Multikolinieritas

Menurut Dwi (2008: 110) pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Apakah interpretasi ini dilanggar dengan terjadinya hubungan antara variabel bebas, maka timbulah gejala yang disebut multikolinieritas. Gejala ini dapat dideteksi dengan R^2 yang tinggi dan uji F yang signifikan, atau secara substansi interpretasi yang meragukan. Dalam melakukan pengujian Multikolinieritas untuk penelitian ini dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Dasar pengujian ada tidaknya gejala Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka

diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

(2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Wakson (DW) dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi terjadi ketidaksamaan suatu residual i pengamatan kepada pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoHomoskedastisitas tidak Heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan yaitu dengan analisis Glejser dan analisis Grafik Scatterplot. Dalam melakukan pengujian Heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan Grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk pengujian Heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas atau terjadi Homokedasitas.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan hipotesis statistik, yang merupakan dugaan apakah data sampel dapat diberlakukan ke populasi atau tidak, dan dinyatakan dalam rumus. Hipotesis ini akan digunakan dalam perhitungan uji hipotesis. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(i) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan alfa 5%. Hasil dari uji ini juga akan menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh negatif atau positif terhadap variabel dependen. Tahap – tahap melakukan uji t adalah sebagai berikut :

(a) Merumuskan Hipotesis

H_{01} : Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara parsial/individu.

H_{a1} : Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara parsial/individu.

H_{02} : Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara parsial/individu.

H_{a2} : Arus kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara parsial/individu.

(b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

(c) Membandingkan hasil t hitung dengan t table

nilai t hitung $<$ t tabel = H_0 diterima

nilai t hitung $>$ t tabel = H_0 ditolak

(d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau H_a diterima t hitung $>$ t tabel.

(2) Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependennya. Tahap-tahap melakukan uji F adalah sebagai berikut :

(a) Merumuskan Hipotesis

H_{01} :Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.

H_{a1} : Laba Bersih berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.

H_{02} : Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.

H_{a2} : Arus kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.

(b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

(c) Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel

nilai F hitung $<$ F tabel = H_0 diterima

nilai F hitung $>$ F tabel = H_0 ditolak

(d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau H_a diterima t hitung $>$ t tabel.

d) Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009: 277) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal 2 (dua). Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Dividen

a = Nilai Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi Variabel x

X_1 = Laba bersih

X_2 = Arus kas operasi

e = *standard error*

e) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011: 202) Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi variasi dan variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen, artinya semakin besar nilai R^2 masing-masing variabel tertentu, maka semakin besar dominasinya, maka hasil regresi dari data yang diproses akan semakin baik, sehingga semakin tepat model ini digunakan untuk menjelaskan perilaku dari variabel dependen dan variabel independen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 Karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Indonesia *Stock Exchange* (IDX)

PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 254 tanggal 13 dan 21 Desember 1991 serta disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan SK No. C2-8145. HT. 01. 01. TH. 91 pada tanggal 26 Desember 1991 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 27 Maret 1992 tambahan No. 1355.

PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) resmi mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan SK No. 323/MKM. 010/1992, kemudian pada tanggal 19 Maret 1992. PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* diswastakan sepenuhnya pada tanggal 13 Juli 1992.

Pembentukan Bursa Efek Indonesia merupakan tanggapan atas permintaan perusahaan, investor dan broker atas perlunya bursa yang dioperasikan secara swasta, sehingga memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel terhadap perdagangan efek. Sebelumnya, pengoperasian bursa merupakan tanggung jawab Badan Pelaksana Pasar Modal (BPPM) yang sekarang beralih fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Secara lebih detail, maksud dan tujuan pendirian perusahaan ini antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan yang lain lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek, disamping itu juga memberikan kemudahan bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- b. Menunjang kebijakan pemerintah dan pengembangan pasar modal sebagai alternative sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional.
- c. Menyelenggarakan perdagangan yang teratur, wajar dan efisien.

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* secara aktif melakukan kegiatannya pada tanggal 10 Agustus 1977, dimana operasi Perdagangan efek dilakukan secara manual yaitu mempertemukan order jual dan order beli dengan menggunakan papan berdasarkan prioritas, harga dan waktu. Perdagangan dengan cara manual ini mulanya dapat berjalan dengan lancar, mengingat bursa efek yang tercatat dibursa serta jumlah yang terlibat dilantai bursa masih sangat terbatas. Dalam perkembangannya, terutama sejak terjadinya boom pasar modal pada tahun 1989, jumlah efek dan pialang meningkat pesat. Pada tahun 1988 jumlah emite di Bursa Efek Indonesia tercatat 24 emiten. Pada akhir Desember 1994 telah meningkat menjadi 217 emiten dengan sekitar 260 perusahaan pialang yang menjadi anggota Bursa

Efek Indonesia pada akhir Juli 1995. Pada tahun yang sama PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* melakukan otomatisasi perdagangan efek di bursa yang disebut Jakarta *Automated Trading System* (JATS), yang merupakan sistem perdagangan efek terpadu. JATS merupakan sistem perdagangan efek berbasis komputer yang dipadukan dengan sistem penyelesaian, sistem depository terpusat dan sistem akuntansi broker. Dengan adanya sistem yang baru ini perdagangan saham dapat dilakukan dengan frekuensi yang lebih besar, lebih fair serta transparan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 PP. RI. No. 45 tanggal 30 Desember 1995, perusahaan dilarang membagikan deviden kepada pemegang saham. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat Jakarta *Stock Exchange Building*, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190. Perusahaan mempunyai pernyataan saham sebesar 90% pada PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), anak perusahaan yang berdominasi jasa kliring dan penjamin transaksi bursa.

Pada bulan Juli PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scipless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa hilangnya saham dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pelaksanaan penjamin penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli, berdasarkan surat

BAPEPAM No. 1687/PM/200. Selanjutnya pada tahun 2000 PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia

a. Visi PT. Bursa Efek Indonesia

PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* dalam menjalankan usahanya perusahaan merumuskan strateginya kemudian menetapkan visi agar adapun visi perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Visi: Menjadikan bursa yang berkompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi PT. Bursa Efek Indonesia

PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* dalam menjalankan usahanya memiliki misi perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Misi:

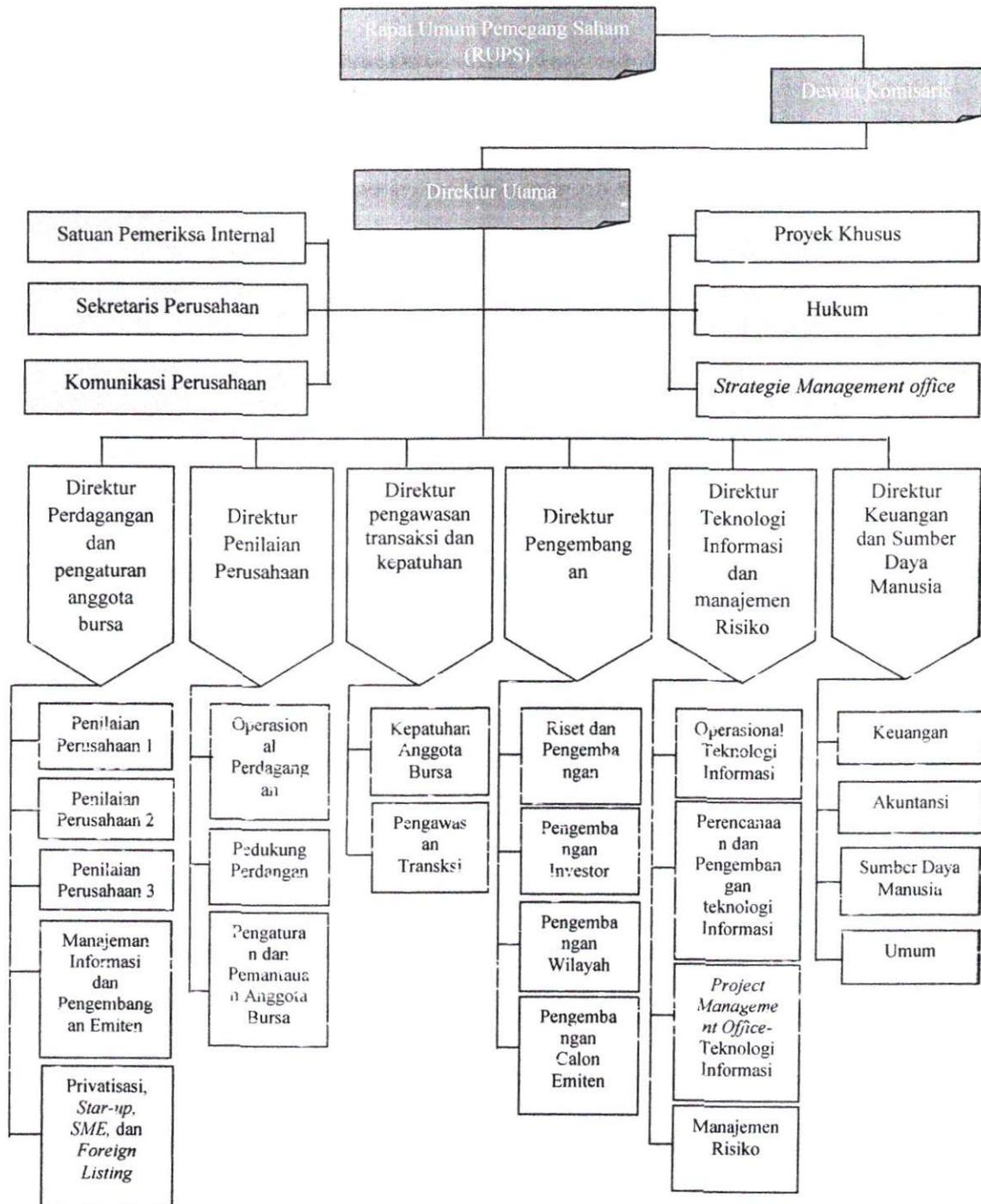
- 1) Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten
- 2) Efisiensi biaya
- 3) Penerapan *Good Governance*
- 4) Penciptaan nilai tambah
- 5) Pemberdayaan anggota bursa dan partisipan

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi beserta uraian tugas dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Direksi terbagi menjadi 7 bagian, yaitu Direktur Utama, Direktur Pengembangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Direktur Pengembangan, Direktur Penilaian Perusahaan, Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko. Adapun struktur organisasi dalam PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX), yaitu:

Gambar 4.1
PT. INDONESIA STOCK EXCHANGE



Sumber : www.idx.co.id, 2017

3. Gambaran Umum Perusahaan Perdagangan (Sampel)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada 10 (Sepuluh) perusahaan perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut adalah:

a. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Ace Hardware pada tahun 1996 telah menjadi saksi kelahiran gerai yang pertama yaitu di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat, melalui PT Ace Hardware Indonesia (AHI) yang didirikan oleh PT kawan lama sejahtera pada tahun 1995. Sejak saat itu, AHI terus meningkatkan pertumbuhan dan memperkuat posisinya dalam bisnis ritel produk *Home Improvement* dan *Lifestyle* di Indonesia. Posisi AHI yang masih terdepan dibidangnya adalah karena dukungan pengembangan jaringan gerai yang modern dan kuat dengan penyediaannya produk berkualitas prima. Jumlah gerai Ace Hardware yang kini telah mencapai 117 gerai dapat ditemui di 34 kota besar diberbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia.

Dalam memperkuat sekaligus mempertahankan posisinya sebagai *one-stop* shopping untuk beragam produk home improvement dan lifestyle terbaik, AHI terus memberikan nilai tambah yang didukung dengan pelayanan yang memuaskan. Integrasi pengolahan bisnis ini merupakan salah satu komitmen perseroan sebagai “*The Helpful Place*” bagi pelanggan setianya,

sekaligus sebagai “*The Valueble Place*” bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Mulai tanggal 06 November 2007, AHI tercatat sebagai perusahaan publik dengan kode bursa “ACES” melalui initial publik offering di bursa efek indonesia, dengan penawaran 30% saham perseroan. Saat ini, jumlah saham *free float* perseroan telah mencapai 40% perseroan juga berusaha meningkatkan likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 pada tanggal 1 november 2012. Saat ini AHI juga memiliki total saham treasury sebesar 81,0 juta saham dengan nilai perolehan sebesar RP 54,1 miliar.

b. PT. Fast Food Indonesia Tbk

Fast Food Indonesia pada tahun 1978 perseroan ini berdiri setelah *Gelacl Group* memperoleh hak waralaba merek KFC untuk seluruh seindonesia dari *Kentucky Fried Chiken Corporation*. Tahun 1979 pembukaan gerai KFC Indonesia pertama, KFC melewati di Jakarta Selatan.

Perseroan melakukan pemecchan nilai nominali saham dari Rp.1000 perusahaan menjadi Rp 100 perusahaan. Jumlah saham perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 446.250.000 saham. 25 tahun keberhasilan perseroan memimpin QSR di indonesia. Perseroan pertama kali meraih pendapat penjual sebesar Rp 1 Triliun. Pembukaan gerai KFC indonesia ke 300, KFC

Cireunde, ditanggerang selatan (2007). Tahun 2010 pembukaan gerai KFC Indonesia ke 400, Kfc la Terrace, di Jakarta Selatan, dihadiri oleh Chairman dan CEO Yumi Brandts, Mr David Novak. Modal dasar perseroan meningkat dari Rp 60 Miliar menjadi Rp 184 Miliar dengan nilai nominal Rp.100 per saham. Perseroan membagikan saham bonus dari agio saham dengan ketentuan setiap tiga saham lama akan mendapatkan 10 saham baru untuk meningkatkan kapasitas dari pemegang saham yang berasal dari agio saham yang diperoleh tahun sebelumnya.

Perusahaan memperkenalkan modal gerai skala kecil yang disebut Kfc Box untuk menebus area perdagangan yang kecil diawali dengan uji coba pada kuartal terakhir 2014 dengan membuka empat gerai, kemudian dikembangkan lebih lanjut pada 2015 dengan membuka empat gerai Kfc Box lainnya.³

c. PT.FKS Multi Agro Tbk

PT.FKS Multi Agro Tbk (perseroan) telah berdiri pada tahun 1992 dengan nama Pt Fishindu Kusuma Sejahtera dan mulai beroperasi pada tahun 1993 dan menjadi salah satu pelopor dalam memproduksi tepung ikan dan minyak ikan dari ikan utuh. Di dirikan pada tanggal 27 Juni tahun 1997 memperluas fasilitas manufaktur untuk memproduksi tepung bulu unggas hidrosa dengan mengolah bulu ayam/unggas memperluas jangkauan produk kami melalui distribusi bungkil kacang kedelai. Pada tahun

2002 menjadi perusahaan publik, penawaran umum perdana dengan menawarkan sebanyak 80 juta saham baru, yang mewakili 16,66% dari penambahan modal disetor. Harga penerbitan adalah Rp 125/ saham yaitu 25% diatas nilai nominal. Di tahun 2006 pendapatan perseroan mencapai Rp 1 Triliun, perubahan nama menjadi FKS Multi Agro Tbk. Tahun 2007 membangun gudang dengan kapasitaspenyimpanan 20.000 MT di jakarta untuk pengiriman dalam bentuk kontainer.

Tahun 2011 diverifikasi produk dengan memulai distribusi kacang kedelai. Hal ini ditandai dengan masuknya kami kesektor pangan untuk mengingatkan pertumbuhan. Penjualan bersih meningkat menjadi Rp 7,6 triliun. Tahun 2012 perseroan menjadi perusahaan dengan omset milyaran dolar. Merupakan tahun yang mengesankan bagi perseroan, memberikan satu milyar alasan untuk tersenyum. Pada era pisces, FISH bergabung dalam jajaran perusahaan milyar dolar yang tercatat bursa efek Indonesia. Perseroan dianugerahi penghargaan bergengsi “Indonesia *Business Award*”. Karena merunjukkan kontribusi yang signifikan dalam perdagangan domestik, Jasa, investasi. Tahun 2014 saham PT Nusa Prima Logistik untuk membangun fasilitas penyimpanan transit dipelabuhan teluk lamongan. Saham mayoritas di PT Nusa Prima Logistik dipegang oleh Pt FKS Multi Agro Tbk.

Selanjutnya pada Tahun 2015 perseroan berinvestasi untuk fasilitas penyimpanan dengan mengakuisisi Asset tambahan di Makasar dan Medan. Akuisisi saham Pt Terminal Bangsa Mandiri dan PT.Kharisma Cipta dunia sejati untuk lebih memperluas basis aset perseroan menunjang dan memperkuat kemampuan logistiknya

d. PT.Multi Indocitra Tbk

Pada Tanggal 11 Januari 1990, PT Multi Indocitra Tbk (perusahaan) didirikan dengan tujuan sebagai perusahaan distribusi produk perawatan kesehatan dan assesoris bayi, ibu hamil serta ibu menyusui. Dalam kurun waktu lima Tahun pertama. Keberadaan kami, yaitu pada tahun 1995, dimana gairah ekonomi saat itu menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di indonesia sehingga kami berhasil menjalin kerjasama dengan pigeon corporation japan untuk memproduksi botol dan dot bayi di indonesia. Pada tanggal 1 mei 1995, PT pigeon Indonesia didirikan dengan kegiatan utama yang berfokus pada pembuatan dot silikon. Pada Tahun 2005 kami melakukan penawaran saham perdana kepada publik (*Initial publik offering/ipc*) dengan kode saham MICE.

Pertambahan pendapatan kami yang cukup signifikan diyakini investor akan menjadi saham yang memberikan return atau keuntungan yang besar dalam jangka panjang dan juga pigeon

sebagai market leader dibidangnya juga menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada kami. Tahun 2010 perusahaan juga memproduksi botol susu yang bebas *Bisphenol A* (BPA) demi menjaga kualitas dan memberikan rasa aman kepada konsumen terhadap bahan makanan berbahaya yang mengandung BPA.

Kemudian, pada tahun 2013 perusahaan melakukan penambahan toko bagus pigeon, memperluas jalur distribusi serta memperkenalkan pelembab pigeon untuk remaja. Mulai tahun 2014, perusahaan melakukan penjualan secara distribusi langsung (*direct seling*) atas produk pigeon dan ibu yang mencakup area seluruh jakarta, surabaya dan bogor untuk dapat lebih menjangkau pelanggan/konsumen akhir secara lebih menyeluruh yang diharapkan akan memberikan peningkatan pertumbuhan. Pendapatan dan profit secara signifikan dimasa mendatang. Pada tanggal 24 februari 2015, perusahaan telah melakukan kerjasama dengan Pt Lock dan Lock Indonesia untuk pendistribusian secara eksklusif nasional atas produk lock dan lock dengan desain karakter, antara lain hellow kitty. Di awal triwulan ke empat tahun 2015, terdapat penambahan produk lock dan lock dengan desain karakter yang didistribusikan secara eksklusif oleh perusahaan yaitu desain karakter snoppy dan belly. Pigeon merupakan salah satu merek dagangperusahaan yang telah menjadi “*Top Of Mind*” atas kualitas dan kepuasan konsumennya. Jalur distribusi botol susu

dan dot pigeon menyebar di semua gerai baik tradisional maupun modern di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, produk pigeon telah menjadi penguasa pasar Indonesia.

e. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan pada tanggal 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor Pusat Ramayana berlokasi di Jl. K. H. Wahid Hasim No. 220 A-B, Jakarta 10250-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah PT Ramayana Makmur Sentosa (induk usaha akhir) dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada Ramayana Supermarket (Department Store). Saat ini (30 September 2015), jumlah gerai yang dioperasikan oleh RALS terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai), Robinson (7 gerai) dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia.

Selain itu RALS juga menjalin kerjasama dengan Spar International yaitu sebuah jaringan retail dan franchise multinasional Belanda yang memiliki sekitar 12.500 toko di 35

Negara di seluruh dunia. Group ini didirikan di Belanda pada 1932 dengan kantor pusatnya di Amsterdam. Nantinya setiap gerai yang merupakan hasil kerjasama dengan Spar akan menggunakan nama SPAR Supermarket. Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.200- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996.

f. PT. United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Astra Motor Works dan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Selanjutnya nama tersebut diubah menjadi United Tractors (UT). Segera setelah beroperasi, UT memperoleh kepercayaan sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi Internasional, antara lain merek KOMATSU dari Komatsu Ltd. Japan yang sudah sejak awal menjadi perintis kerja sama UT.

Sepanjang Dasawarsa tahun 1970-an. UT yang telah mengembangkan industri pada areal seluas 20 HA di Jalan Raya Bekasi Km22 Cakung, Jakarta Timur terus membangun reputasi pemasar yang paling berorientasi ke srevice atau product support.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar sejak tahun 1981 UT mulai melangkah kebidang produksi. Selanjutnya UT mulai mendirikan beberapa *Affiliated Company (Affco)* yang semakin memperkokoh usaha yang digelutinya.

Setelah go public pada tahun 1989, dalam perjalanan karirnya UT kini se1991 melalui penawaran terbatas 11.500.000 saham baru dengan harga Rp.10.000,- perlembar, perusahaan berhasil menghimpun dana Rp. 115 miliar dan menimakin siap untuk memasuki era globalisasi dunia. Pemegang saham UT saat ini (2008).UT mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 17 September.PT Pamapersada Nusantara (Pama) didirikan sebagai anak perusahaan UT di bidang kontraktor penambangan. Tahun 1990 UT mengakuisisi 60% saham PT Berau Coal (Berau), perusahaan pertambangan batubara dengan konsesi di Berau, Kalimantan Timur yaitu Lati dan Binungan. Tahun ngkatkan jumlah saham dari 23.000.000 menjadi 34.500.000. Tahun 1992 PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) didirikan. Berlokasi di Gresik Jawa Timur, merupakan kerja sama UT dengan PT Semen Gresik dan bergerak di bidang penambangan batu kapur dan tanah liat sebagai bahan baku bagi pabrik semen. Tahun 1994 Penerbitan saham bonus tiga untuk saham biasa, meningkatkan jumlah saham menjadi 138.000.000.

Tahun 2011 PT Universal Tekno Reksajaya (UTR) didirikan untuk memberikan jasa Rekondisi mesin dan komponen. Kemudian melalui PAMA dan TTA, UT mengakuisisi perusahaan dengan hak konsesi lainnya, termasuk PT Bukit Enim Energi (BEE), PT Asmin Bara Bronang (ABB) , PT Duta Sejahtera (DS) dan PT Duta Nurcahya (DN) . PT Patria Maritim Industry didirikan UTPE untuk memberikan jasa perbaikan dan pemeliharaan Kdl. Tahun 2012 melalui TTA, UT mengakuisisi PT Borneo berkat Makmur (BBM) yang memiliki 60% saham PT Piranti Jaya Utama, sebuah perusahaan tambangan dengan hak konsesi lahan tambang di kapasus Kalimantan Tengah, UT melalaui UTPE mengakuisisi PT Patria Maritmime Perkasa (dahulu Perkasa Melati) untuk memasuki industri Manufaktur dan jasa perbaikan kapal di Batam Pekanbaru. Tahun 2013 Pama menambah 15% kepemilikan saham di ABB dan ABJ, sehingga saat ini menguasai 75,4% saham ABB dan ABJ. 2014 Rekturisasi bisnis pertambangan Batu Bara, seluruh anak usaha pertambangan menjadi dibawah TTA, Dersa UT dan PAMA masing-masing memiliki 40% dan 60% saham TTA.

Tahun 2015 pembentukan lini bisnis UT yang ke empat yaitu indutri kontruksi dengan mengakuisisi PT Acset Indonesia Tbk (ACST) dengan kepemilikan saham sebesar 50,1%. Perseroan melalui PAMA mengakuisis 80% saham PT Sumbawa Jutaraya

(SJR), perusahaan eksplorasi pertambangan emas di Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Perseroan mendirikan PT Unitra Persada Energi (*UPE*) yang bergerak dalam bidang industri Pembangkit Tenaga Listrik.

g. PT. Akr Corporindo

PT AKR Corporindo Tbk. selanjutnya disebut Perseroan didirikan di Surabaya, 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya yang bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta tahun 1985. Tahun 1994, Perseroan melaksanakan initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham AKRA. Tahun 2004, sejalan dengan perkembangan lini usahanya yang tidak lagi hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar, Perseroan mengubah namanya menjadi PT AKR Corporindo Tbk. Dan pada tahun 2005, Perseroan menjadi perusahaan swasta nasional pertama yang beroperasi di bisnis BBM nonsubsidi seiring deregulasi Pemerintah terhadap sektor Migas. Pengalaman dan juga infrastruktur yang dimiliki Perseroan dalam mendistribusikan BBM non subsidi pada akhirnya mengantarkan Perseroan untuk memperoleh kepercayaan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) untuk mendistribusikan BBM bersubsidi sejak tahun 2010. Perseroan merupakan perusahaan swasta nasional

pertama yang memperoleh kepercayaan tersebut. Saat ini Perseroan dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistik, supply chain dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan usaha tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di Tiongkok. Dengan jaringan logistik yang luas, Perseroan bertransformasi menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kimia dasar di Indonesia. Untuk sektor BBM bersubsidi, tahun 2015, Perseroan kembali mendapat kepercayaan dan mendapat tugas dari BPH Migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi untuk kendaraan bermotor dan nelayan.

Perseroan kini tengah mengembangkan kawasan industri dan pelabuhan terintegrasi bernama Java Integrated Industrial and Ports Estate (JIPE) yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Proyek ini dikembangkan melalui entitas anak Perseroan, PT Usaha Era Pratama Nusantara, yang bekerja sama dengan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia, entitas anak dari PT Pelabuhan Indonesia III (Pelindo III). JIPE memiliki konsep kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan laut dalam dan akan menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi Perseroan.

h. PT. Matahari Putra Prima

Didirikan pada tahun 1986, PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) telah berhasil mengoperasikan sejumlah anak perusahaan yang terkait dalam berbagai bidang industri. Divestasi sejumlah

aset non-inti pada akhir tahun 2012, mempersiapkan MPPA untuk menjadi peritel multi-format. Pada tahun 2013, MPPA berhasil melakukan ekspansi gerai baru secara agresif dengan pembukaan 39 gerai baru untuk seluruh format. MPPA juga terdaftar sebagai *Global Small Cap Outperformer* oleh Morgan Stanley, yang merupakan pengakuan pasar internasional atas strategi bisnis dan keberhasilan Perseroan. Di tahun 2014, MPPA melanjutkan ekspansi dengan membuka 45 gerai baru untuk semua format. Fokus utamanya adalah peluncuran generasi baru Hypermart G7 sebagai pencapaian penting untuk konsep hipermarket modern di Indonesia serta berkontribusi kinerja gerai yang lebih baik.

Di tahun 2015, MPPA memperluas jaringannya dengan pembukaan 33 gerai baru Hypermart, Smartclub, Foodmart, Foodmart Primo, Boston Healthand Beauty, dan FMX. Perseroan berhasil membuka 7 gerai Hypermart (4 format G7 dan 3 format reguler) dan merenovasi 8 gerai Hypermart. Foodmart juga berhasil ditingkatkan menjadi Foodmart Prime untuk memberikan pelayanannya pada konsumen kelas atas. Sebuah format dengan merek baru SmartClub diluncurkan untuk melayani pangsa pasar grosir yang luas di Indonesia. MPPA didirikan sebagai perusahaan ritel untuk mengelola jaringan toserba nasional.

i. PT Tunas Ridean

PT Tunas Ridean Tbk. (“Tunas Grup” atau “Perseroan”) terlahir sebagai perusahaan keluarga bernama Tunas Indonesia Motor pada tahun 1967. Perusahaan ini telah menjadi grup otomotif independen terbesar yang memiliki 149 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1980, grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean. Perusahaan ini kemudian mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995 dan resmi berstatus hukum sebagai Perusahaan Terbuka. Per 31 Desember 2015, PT Tunas Andalan Pratama dan Jardine Cycle & Carriage Ltd adalah pemegang saham utama Perseroan, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 45,45% dan 43,84% dari jumlah saham yang beredar.

Tunas Grup mengoperasikan jaringan outlet penjualan dan layanan purna-jual merek otomotif ternama melalui PT Tunas Ridean Tbk (Tunas Toyota), PT Tunas Mobilindo Perkasa (Tunas Daihatsu dan Tunas Peugeot), PT Tunas Mobilindo Parama (Tunas BMW), dan PT Tunas Dwipa Matra diler utama sepeda motor Honda untuk wilayah Lampung. Perseroan melalui PT Tunas Aset Sarana (Tunas Used Car) juga mengoperasikan layanan penjualan mobil bekas BMW Premium Selection. Selain itu Tunas Grup mengoperasikan layanan penyewaan kendaraan dan pengelolaan

armada jangka pendek dan jangka panjang melalui PT Surya Sudeco (Tunas Rental). PT Surya Sudeco mendirikan perusahaan manpower services bernama PT Mitra Asri Pratama dan balai lelang bernama PT Mega Armada Sudeco. Pada 28 Juni 2012, Tunas Grup memperluas jaringan outlet penjualan dan layanan purnajual merk otomotif melalui akuisisi diler resmi Isuzu PT Rahardja Ekalancar dan sekarang bernama Tunas Isuzu. Pada November 2014, PT Tunas Dwipa Matra bersama-sama dengan pihak ketiga mendirikan PT Asia Surya Perkasa, diler utama sepeda motor Honda untuk wilayah Bangka Belitung. Sebagai solusi otomotif bagi pelanggan, Tunas Grup juga melengkapi layanannya dengan mengoperasikan jaringan pusat pembiayaan otomotif melalui perusahaan asosiasi PT Mandiri Tunas Finance, yang 49% sahamnya dikuasai oleh Tunas Grup.

j. PT Hexindo Adiperkasa

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (“Hexindo” atau “Perseroan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nctaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-4389.HT.01.01. TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No.1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan

yang terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 2 tanggal 2 September 2014 mengenai perubahan Dewan Direksi Perusahaan.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No.AHU-29074.40.22.2014 tanggal 14 September 2014. Memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989 dan selama lebih dari dua dekade bergerak dibisnis perdagangan, penyewaan dan layanan purna jual alat-alat berat, Hexindo telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu pebisnis alat berat dengan reputasi yang baik. Kemampuan menghadirkan produk yang menjawab kebutuhan industri, komitmen yang tinggi dibidang pelayanan yang disertai upaya-upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menghasilkan SDM terampil yang handal di lapangan, menjadikan Hexindo semakin dipercaya pelanggannya. Untuk memperkokoh eksistensinya dan menjamin penyelenggaraan perusahaan yang semakin profesional, pada bulan Februari 1995, Hexindo menawarkan saham perdananya sebagai langkah awal untuk masuk pasar modal Indonesia. Keputusan ini terbukti tepat karena menjadikan kiprah Hexindo semakin dikenal luas.

Dalam perjalanannya, kinerja Hexindo mendapatkan banyak pengakuan dari kalangan eksternal yang diwujudkan

melalui pemberian award/penghargaan yang prestisius di industri yang digelutinya. Hal tersebut tidak membuat Hexindo puas diri. Berbagai terobosan dan inovasi terus dilakukan baik di bidang produk, pelayanan, SDM maupun pelayanan purna jual. Untuk menjawab pertumbuhan pasar-pasar baru sejalan dengan pengembangan pembangunan di berbagai daerah di Indonesia, Hexindo terus meluaskan jaringan kantor cabang dan kantor proyeknya di pusat-pusat pertumbuhan yang potensial dan menguntungkan. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat serta 22 Kantor Cabang, 10 Kantor Perwakilan dan 13 Proyek Pertambangan (*Mining Projects*) yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini Perseroan menempati gedung baru Kantor Pusat Hexindo yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur, dan diresmikan pada tanggal 18 September 2015.

Sejalan dengan perluasan jaringan bisnisnya, Hexindo juga memperluas lingkup pelayanan, dengan menjadikan beberapa cabangnya sebagai *one-stop service* yang mampu memberikan solusi *total* atas penanganan alat-alat berat. Melalui cara ini, pelanggan Hexindo tidak hanya mudah menjangkau produk dan layanan Hexindo karena dekat dengan tempat mereka, tapi sekaligus lengkap karena Hexindo menyediakan pelayanan *one-stop service* untuk mendukung bisnis para pelanggannya.

Entitas induk akhir dari Perseroan adalah Hitachi Ltd. Yang didirikan di Jepang; dan Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., adalah entitas induk dari Perseroan yang didirikan di Jepang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh atas data variabel yang akan digunakan, maka dilakukan analisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. dan hal-hal yang dapat mempengaruhi variabel-variabel. Deskriptif data yang dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Data

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebijakan Dividen Tunai	40	,03	,97	16,49	,4123	,23399	,055
Labas Bersih	40	9,85	12,76	457,52	11,4381	,70716	,500
Arus Kas Operasi	40	9,25	13,09	457,08	11,4269	,94074	,885
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Output data olah SPSS 21,2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data dalam perusahaan ini sebanyak 40. Dapat dilihat bahwa Kebijakan

Dividen terdapat nilai minimum sebesar 0,03, dan nilai maksimum sebesar 0,97, serta rata - rata sebesar 16,49.

Pada Laba Bersih terdapat nilai minimum 9,85, dan nilai maksimum sebesar 12,76, serta nilai rata - rata sebesar 457,52.

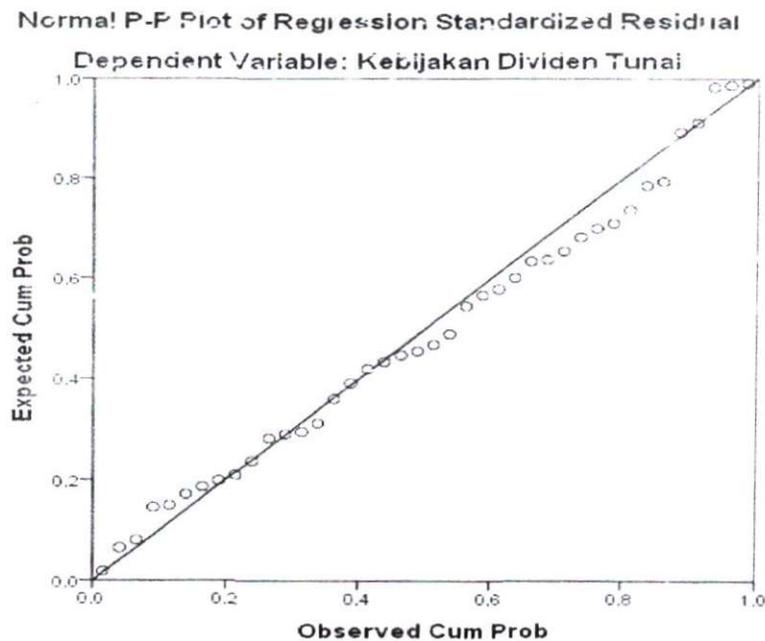
Arus Kas Operasi terdapat nilai minimum sebesar 9,25, dan nilai maksimum 13,09 , serta nilai rata - rata sebesar 457,07.

b. Teknik Analisis

1) Uji Kualitas Data

Ujikuualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan *One Sample kolmogorow-Smirnow Test*.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data Dengan P-P Plot



Sumber : Hasil SPSS 21 (data diolah),2017

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal P-P plot sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1,601	,599		2,072	,011			
1 Laba Bersih	-,272	,108	-,823	-2,518	,016	,215	4,644	
Arus Kas Operasi	,159	,081	,678	2,074	,045	,215	4,644	

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai
Sumber: Output data diolah SPSS 21,2017

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik di atas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF yang masih lebih kecil dari 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,100, sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi

variabel antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Durbin Watson dalam penelitian ini dibantu dengan spss 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 a	,149	,102	,22168	1,511

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

Sumber : Data SPSS (data diolah),2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai

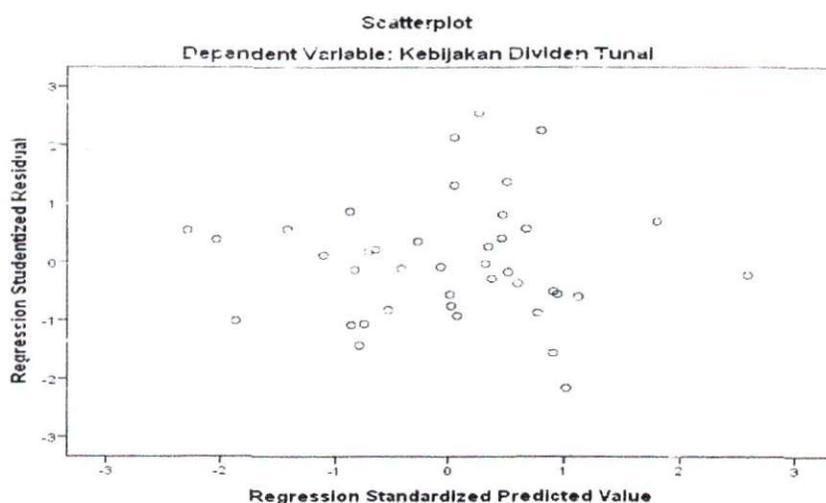
Durbin-Watson sebesar 1.511 dimana nilai tersebut diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* dari residual dari data satu pengamat dengan pengamat yang lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak berbentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (data diolah),2017

Berdasarkan hasil analisis pengujian heteroskedastisitas pada gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam

grafik Scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dimana titik-titik data menyebar di atas dan dibawah 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data pada gambar di atas tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Hasil Uji Hipotesis

a) Uji T (*Parsial*)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini adalah hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistic SPSS (*Statistics Product and Services Solutions*) versi 21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,601	,599		2,672	,011
1 Laba Bersih	-,272	,108	-,823	-2,518	,016
Arus Kas Operasi	,169	,081	,678	2,074	,045

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai
Sumber :Output data diolah SPSS 21,2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari pengujian secara parsial (individu) sebagai berikut :

- (1) Untuk variabel Laba Bersih nilai t_{hitung} sebesar $-2,518 <$ nilai t_{tabel} sebesar 2,021 (berdasarkan t_{tabel} statistic) dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,016. Maka H_{01} diterima, jadi variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial/individual.
- (2) Untuk variabel Arus Kas Operasi nilai t_{hitung} sebesar $2,074 >$ nilai t_{tabel} sebesar 2,021 (berdasarkan t_{tabel} statistic) dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,045 maka H_{02} ditolak, jadi variabel arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen secara parsial/individual.

b) Uji F (*Anova*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistics Product and Services Solutions*) versi 21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,317	2	,159	3,226	,051 ^b
Residual	1,818	37	,049		
Total	2,135	39			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Sumber : Output data diolah SPSS 21,2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Anova (Analysis of Varians)* atau penguji simultan (bersama - sama), menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,226 < F_{tabel}$ sebesar $3,232$ (berdasarkan F_{tabel} statistic) dengan tingkat signifikan lebih dari $0,05$ yaitu sebesar $0,051$. Maka H_0 diterima. Jadi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen secara simultan (bersama-sama).

4) Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisa data. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan pencatatan data yang disertai angka - angka yang dapat memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis.

Persamaan linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Laba Bersih dan Laporan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen dengan menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,601	,599		
1 Laba Bersih	-,272	,108	-,823	-2,518	,016
Arus Kas Operasi	,169	,081	,678	2,074	,045

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

Sumber : Output data diolah SPSS 21,2017

Berdasarkan tabel diatas, didapat menghasilkan rumus

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,601 + (-0,272)X_1 + 0,169X_2$$

$$Y = 1,601 - 0,272X_1 + 0,169X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, analisis yang diperoleh ialah :

- a) Nilai konstanta sebesar 1,601. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 , X_2 nilainya nol, maka nilai Kebijakan Dividen adalah 1,601.
- b) Nilai Koefisien X_1 (Laba Bersih) nilainya -0,272. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variabel Dividen Tunai (Y) akan mengalami penurunan sebesar dengan 27,2%. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Laba bersih dan

Kebijakan dividen, semakin naik Laba bersih maka semakin turun Kebijakan dividennya.

- c) Nilai Koefisien X2 (Arus Kas Operasi) nilainya 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai X2 meningkat sebesar 1 satuan atau 100%, maka nilai variabel Kebijakan Dividen(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16,9%. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Arus kas operasi dengan kebijakan dividen, semakin naik arus kas operasi maka semakin meningkat kebijakan dividennya.

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama - sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu Dividen Tunai. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tapi apabila mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,149	,102	,22168

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

Sumber : Output data diolah SPSS 21,2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dari Adjusted R Square adalah sebesar 0,102, artinya korelasi antara variabel Arus Kas Operasi, dan Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,102. Hal ini berarti hubungan yang terjadi semakin erat, sehingga dapat disimpulkan bahwa 10,2% Dividen Tunai dapat dijelaskan oleh variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi sedangkan 89,8 % di pengaruhi faktor lain diluar penelitian.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil pembahasan penelitian menunjukkan variabel Laba Bersih nilai t_{hitung} sebesar $-2.518 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,021 (berdasarkan t_{tabel} statistic) dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,016. Maka H_0 diterima, jadi variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen secara Parsial/individu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Agung Dwi Cahyo(2012) yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan menolak Penelitian yang dilakukan

oleh Indah Agustina Manurung (2009) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh yang disebabkan oleh laba bersih terhadap kebijakan dividen yang membentuk arus uang keluar ketangan para pemegang saham. Dari segi teori pada saat laba mempunyai peluang yang besar untuk tersentuh praktek manipulasi. Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal jika angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati oleh pemegang saham.

b) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil pembahasan penelitian menunjukkan variabel Arus Kas Operasi nilai t_{hitung} sebesar 2,074 > nilai t_{tabel} sebesar 2,021 (berdasarkan t_{tabel} statistic) dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,045 maka H_0 ditolak, jadi variabel Arus Kas Operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Indah Agustina Manurung (2009),

menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan menolak penelitian dari Agung Dwi Cahyo(2012) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Karena Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Sedangkan dari segi teori Laporan arus kas Operasi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang yang besar untuk tersentuh praktek manipulasi. Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal jika angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Ketika perusahaan melaporkan kepada publik komponen labanya, maka hal tersebut merupakan *good news* karena perusahaan menganggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Dengan komponen laba

yang dilaporkan perusahaan, maka investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dari laporan arus kas yang sesungguhnya sehingga prediksi yang dilakukan akan lebih akurat.

c) Pengaruh Laba Bersih Dan Laporan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil pembahasan penelitian ini dari uji *Anova (Analysis of Varians)* atau pengujian simultan (bersama - sama), menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,226 > F_{tabel}$ sebesar $3,232$ (berdasarkan F_{tabel} statistic) dengan tingkat signifikan lebih dari $0,05$ yaitu sebesar $0,051$. Maka H_0 ditolak. Jadi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditandai dengan hasil pengujian regresi linier berganda yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh $27,2\%$ sedangkan arus kas operasi berpengaruh $16,9\%$ terhadap kebijakan dividen. Sedangkan melihat hasil dari nilai koefisien Determinasi (R^2) menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi dominasinya berpengaruh sebesar $10,2\%$ terhadap kebijakan dividen selebihnya sebesar $89,8\%$ dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan informasi serta dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang mungkin akan berguna bagi perusahaan yang diteliti dan bagi pembaca.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian membuktikan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara parsial sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* atau BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Laporan arus kas Operasi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang yang besar untuk tersentuh praktek manipulasi.
2. Berdasarkan dari penelitian Tidak adanya pengaruh signifikan antara laba bersih dan laporan arus kas operasi secara simultan (bersama-sama) terhadap kebijakan dividen dengan perhitungan pada tabel Annova,

perhitungan linear berganda dan determinasi yang menunjukkan bahwa kecilnya pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih dan arus kas operasi, tetapi juga dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange*, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus mengenai perkembangan perusahaan. Dividen merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencaritahu mengenai profil perusahaan dengan melihat informasi Laporan Keuangan .

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini, yang akan mempengaruhi Kebijakan dividen dan objek perusahaan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dwi Cahyo. (2012). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan *Investement Opportunity Set* terhadap kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi* (online), https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+agung+dwi+cahyo&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5, diakses 25 November 2016).
- Ainul Ridha, Islahuddin, Mulia Saputra. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Laba Operasi, Arus kas Operasi Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011-2013). *Jurnal Magister Akuntansi*, ISSN:23020199pp.1119.(online) (http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/download/4521/3896&le=id&s=1&m=958&host=www.google.co.id&ts=1482420482&sig=AF9Nedk36P19Ni40dXQz9Lp28oNvFoaMTA, diakses 25 November 2016).
- Ardiyos . (2010). *Kamus besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Bursa Efek Indonesia. Website www.idx.co.id
- D.Samosir.(2015).*TinjauanPustaka2.1*.(Online)(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/62359/4/Chapter%20II.pdf>, diakses 22 Januari 2017).
- Dwi Prastowo (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Duwi Priyatno (2008). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis.(2016). *Pedoman Usulan Penelitian*. Cetakan kelima. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
- Hans, Rosita (dkk). (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia(IAI)
- Hery.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.

- Martani, dwi dan Siregar, Sylvia Veronica dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 2 Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, Indah Agustina. (2009). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang Go Publik*. Semarang: Program Ilmu Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, Nining Ika Wahyuni. (2010). Pengaruh Laba Bersih , Arus kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang *listen* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, ISSN: 1412-5366. (Online), <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60455>, diakses 25 November 2016)
- Sugiyono.(2009a).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 21. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Vasta Biquil khoir, Siti Ragil Handayani, Zahron Z.A. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio terhadap harga saham(Studi pada perusahaan Subsektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal ilmu Administrasi*(online), <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/218>, diakses 2 desember 2016).

Lampiran 1:

Data Laporan Keuangan Laba bersih, arus kas operasi, Kebijakan Dividen

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Arus Kas Operasi	Kebijakan Dividen
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	2012	428.849.175.516	190.153.864.166	10,01
		2013	503.004.238.918	181.339.787.145	33,67
		2014	556.705.998.528	435.162.018.647	18,50
		2015	584.873.463.989	648.831.005.468	46,38
2.	PT. Fast Food Indonesia	2012	206.046.984.000	445.809.150.000	97,09
		2013	156.290.628.000	424.256.237.000	38,46
		2014	156.048.870.000	327.151.195.000	38,46
		2015	105.023.728.000	340.899.632.000	37,74
3	PT. FKS Multi Agro Tbk	2012	11.006.399.000	2.195.214.000	43,48
		2013	12.037.734.000	41.087.114.000	60,00
		2014	7.119.808.000	6.639.372.000	71,43
		2015	10.052.177.000	1.763.930.000	95,24
4.	PT. Multi Indocitra Tbk	2012	46.640.710.987	39.279.711.264	29,35
		2013	45.841.190.810	16.321.539.241	22,10
		2014	42.053.518.321	39.235.010.935	15,78
		2015	26.291.340.939	6.221.799.203	25,56
5.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2012	423.728.000.000	824.036.000.000	50,00
		2013	390.535.000.000	831.284.000.000	54,15
		2014	355.075.000.000	922.656.000.000	59,52
		2015	336.054.000.000	658.169.000.000	62,97
6.	PT. United Tractors	2012	5.753.342.000.000	6.306.434.000.000	40,03
		2013	4.798.778.000.000	12.219.782.000.000	39,74
		2014	4.839.970.000.000	9.364.120.000.000	51,50
		2015	2.792.439.000.000	12.039.161.000.000	69,22
7.	PT. Akr Corperindo	2012	755.870.433.000	570.304.980.000	38,48
		2013	980.588.238.000	1.925.193.424.000	38,84
		2014	735.425.073.000	2.082.429.619.000	38,50
		2015	1.084.776.293.000	981.427.047.000	11,42
8.	PT. Matahari Putra Prima	2012	238.448.000.000	395.213.000.000	75,61
		2013	444.905.000.000	1.099.595.000.000	42,17
		2014	548.906.000.000	490.349.000.000	34,95
		2015	178.334.000.000	141.061.000.000	88,24
9.	PT. Tunas Ridean	2012	389.804.000.000	38.504.00.000	30,67
		2013	328.748.000.000	363.038.000.000	29,09
		2014	254.019.000.000	14.115.000.000	31,11
		2015	292.222.000.000	106.025.000.000	30,77
10.	PT. Hexindo Adiperkasa	2012	969.021.138.172	206.367.098.808	3,33
		2013	855.742.216.368	635.980.489.248	3,03
		2014	294.086.152.464	1.041.905.507.472	4,00
		2015	257.427.241.032	503.852.348.648	38,70

Laporan keuangan yang telah ditransformasi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Kebijakan dividen
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	2012	11,63	11,28	10,01
		2013	11,70	11,26	33,67
		2014	11,75	11,64	18,50
		2015	11,77	11,81	46,38
2.	PT. Fast Food Indonesia	2012	11,31	11,65	97,09
		2013	11,19	11,63	38,46
		2014	11,19	11,51	38,46
		2015	11,19	11,53	37,74
3	PT. FKS Multi Agro Tbk	2012	10,04	9,34	43,48
		2013	10,08	10,61	60,00
		2014	9,85	9,82	71,43
		2015	10,00	9,25	95,24
4.	PT. Multi Indocitra Tbk	2012	10,67	10,59	29,35
		2013	10,66	10,21	22,10
		2014	10,62	10,59	15,78
		2015	10,42	9,79	25,56
5.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2012	11,63	11,92	50,00
		2013	11,59	11,92	54,15
		2014	11,55	11,97	59,52
		2015	11,53	11,82	62,97
6.	PT. United Tractors	2012	12,76	12,80	40,03
		2013	12,68	13,09	39,74
		2014	12,68	12,97	51,50
		2015	12,45	13,08	69,22
7.	PT. Akr Corporindo	2012	11,88	11,76	38,48
		2013	11,99	12,28	38,84
		2014	11,87	12,32	38,50
		2015	12,04	11,99	11,42
8.	PT. Matahari Putra Prima	2012	11,38	11,60	75,61
		2013	11,55	12,04	42,17
		2014	11,74	11,69	34,95
		2015	11,25	11,15	88,24
9.	PT. Tunas Ridean	2012	11,59	10,59	30,67
		2013	11,52	11,56	29,09
		2014	11,40	10,15	31,11
		2015	11,47	11,03	30,77
10.	PT. Hexindo Adiperkasa	2012	11,99	11,31	3,33
		2013	11,93	11,80	3,03
		2014	11,47	12,02	4,00
		2015	11,41	11,70	38,70

LAMPIRAN 2

OUTPUT SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Operasi, Laba Bersih ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

b. All requested variables entered.

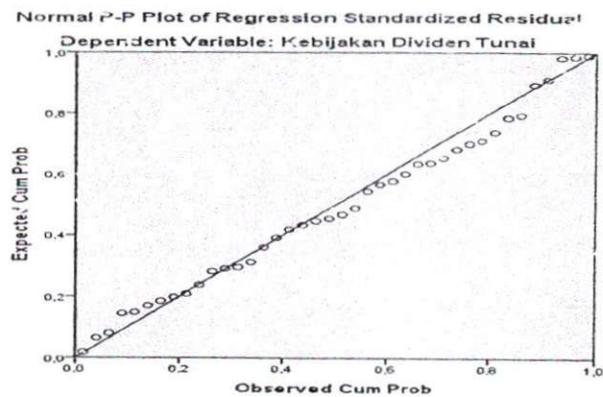
1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebijakan Dividen Tunai	40	,03	,97	16,49	,4123	,23399	,055
Laba Bersih	40	9,85	12,76	457,52	11,4381	,70716	,500
Arus Kas Operasi	40	9,25	13,09	457,08	11,4269	,94074	,885
Valid N (listwise)	40						

Sumber : Output data SPSS 21

2. Uji kualitas Data



3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,601	,599				
	Laba Bersih	-,272	,108	-,823	-,2518	,016	,215
	Arus Kas Operasi	,169	,081	,678	2,074	,045	,215

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

4. Uji Autokolerasi

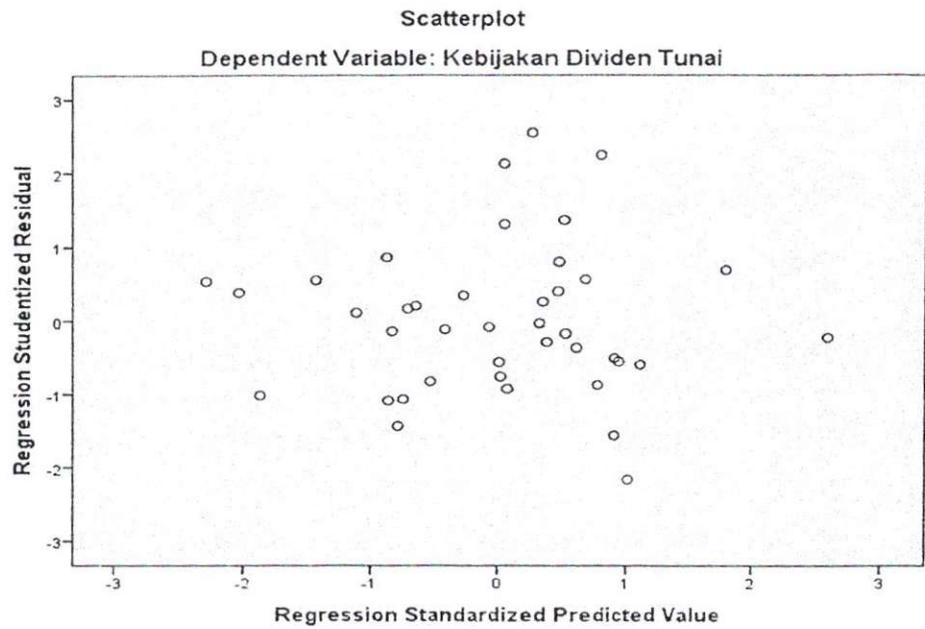
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,149	,102	,22168	1,511

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

5. Uji Heterokedastisitas



6. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,601	,599		2,672	,011
	Laba Bersih	-,272	,108	-,823	-2,518	,016
	Arus Kas Operasi	,169	,081	,678	2,074	,045

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

7. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,317	2	,159	3,226	,051 ^b
	Residual	1,818	37	,049		
	Total	2,135	39			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

8. Uji Regresi linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,601	,599		2,672	,011
	Laba Bersih	-,272	,108	-,823	-2,518	,016
	Arus Kas Operasi	,169	,081	,678	2,074	,045

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen Tunai

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,149	,102	,22168

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Laba Bersih

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70115	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45292	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73846	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 41 /R-40/GI.BEI UMP/I/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 3 Jumadil Awal 1438 H
31 Januari 2017 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

Nama : Devita Dianah
NIM : 22 2013 257
Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Galeri Investasi BEI UMP


Devita Safitri, S.E., M.Si.
NIDN: 0225126801
GALERI INVESTASI BEI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

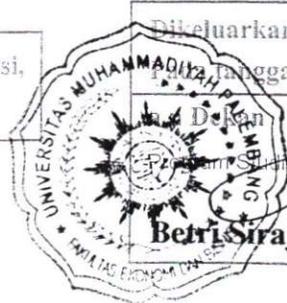
NAMA MAHASISWA :	Devita Dianah	PEMBIMBING :	
NIM :	22 2013 257	KETUA :	Mizan, S.E, Ak., M.Si, CA
PROGRAM STUDI :	Akuntansi	ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI :	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange)		

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	6/2 2017	Pemb 1/2 IV	<i>[Signature]</i>		Perbaiki Pembahasan
2.					Hasil base hasil
3.					x pembahasannya.
4.					
5.	8/2 2017	Pemb 1 5/2 IV	<i>[Signature]</i>		Free comment
6.					Pemb V & lauprac
7.					
8.	9/2 2017	Skripsi	<i>[Signature]</i>		Free v/submitkan
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang
Tanggal : / /



Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DEVITA DIANA
NIM : 222013257
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ' (25) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 22 سبتمبر, 2016, الخميس
an. Dekan

Wakil Dekan IV

Purnansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



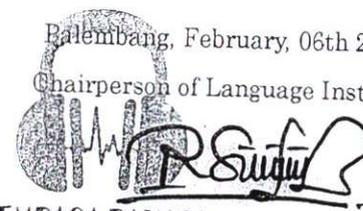
TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Devita Dianah
 Place/Date of Birth : Palembang, December 29th 1994
 Test Times Taken : +3
 Test Date : February, 03rd 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 43
 Structure Grammar : 37
 Reading Comprehension : 40
 OVERALL SCORE : 400

Palembang, February, 06th 2017
 Chairperson of Language Institute



LEMBAGA BAHASA
 Rini Susanti, S.Pd., M.A.
 Univ. Muhammadiyah Palembang
 NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 458/TEA FE/LB/UMP/II/2017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIA G A M

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XI/2016

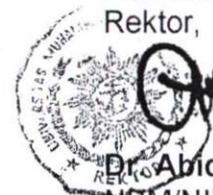
Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : DEVITA DIANAH
Nomor Pokok Mahasiswa : 222013257
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 29-12-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : KARYA JAYA (B)
Kecamatan : KERTAPATI
Kota/Kabupaten : PALEMBANG
Dinyatakan : Lulus

Palembang, 17 September 2016
Rektor,



Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.
NBM/NIDN. 743462/0230106301

BIODATA PENULIS

Nama : Devita Dianah
NIM : 22 2013 257
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 29 Desember 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kiris Sukamulia RT:06 RW:13 Kelurahan
Talang Betutu kota Palembang. No 331
No. Telepon : 083177160959
Nama Orang Tua
Ayah : Shohibul Fikri
Ibu : Suhanah
Email : devitadianah21@gmail.com

Palembang, Februari 2017

Penulis



(Devita Dianah)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERUSAHAAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/II / 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/II / 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dp -III/VII/ 2015 (B)

Website : fe.um Palembang.ac.id

Email : febumpig@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Devita Dianah
Nim : 222013257
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*)

TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Mizan, S.E, M.Si., Ak, CA	Pembimbing	11 / 3 - 2017	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	11 Maret 2017	
3	Mizan, S.E, M.Si., Ak, CA	Penguji I	10/3 - 2017.	
4	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji II	7-3-2017	

Palembang, 13 Maret 2017
Dekan
dan Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806